

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Negara Republik Indonesia dinyatakan bahwa salah satu tujuan negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk itu setiap warga negara Republik Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama, dan gender.

Konsep manajemen mutu pendidikan merupakan sebuah konsep yang berasal dari total quality management (TQM). Untuk menuju profesionalisme manajemen pendidikan diperlukan satu sistem manajemen mutu yang diakui dan berstandar, baik secara nasional bahkan internasional (Suryadi, 2009:4).

Tuntutan penjaminan mutu dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa manajemen sistem pendidikan dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi, akuntabilitas, jaminan mutu dan evaluasi yang transparan.

Perlu adanya peningkatan mutu pendidikan merupakan tugas bagi semua komponen yang ada di madrasah. Hal ini akan dapat dilaksanakan jika madrasah memiliki sikap dinamis, kreatif dan inovatif dalam melaksanakan peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini madrasah diberikan kepercayaan untuk mengatur

dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan siswanya.

Fenomena yang terjadi di lokasi yang peneliti teliti yaitu di MA Baabussalaam Kota Bandung, pendayagunaan mutu belum maksimal masih adanya kekurangan-kekurangan dalam mendukung proses peningkatan mutu tersebut. Kemudian dukungan finansial pun disinyalir kurang optimal, sehingga standar yang harusnya dijadikan acuan sulit untuk terpenuhi.

Agar mutu pendidikan tetap terjaga dan proses peningkatan mutu tetap terkontrol maka harus ada standar yang dijadikan sebagai acuan/pedoman sebagai indikator evaluasi keberhasilan peningkatan mutu tersebut. Pemikiran ini telah mendorong munculnya pendekatan baru, yakni pengelolaan peningkatan mutu pendidikan yang dikenal dengan manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah (MPMBM).

Madrasah adalah manifestasi kebudayaan bangsa Indonesia yang harus dirawat dan dikembangkan. Sebab, tidak dapat dipungkiri bahwa lembaga ini telah berjasa besar, yaitu mencerdaskan jutaan kader-kader muda bangsa ini tanpa pamrih. Madrasah juga melahirkan nasionalis sejati yang aktif memperjuangkan kemerdekaan bangsa dari belenggu kolonial yang telah berabad-abad menjajah negeri ini (Jamal, 2013:11).

Manajemen mutu sekolah merujuk pada pola pikir yang ditunjang oleh cara-cara strategis dalam meraih mutu, mempertahankannya, dan meningkatkannya. Dengan kedua hal tersebutlah kemudian para pelaku mutu berusaha menelaah beragam cara strategis dalam meraih mutu (Supriadi, 2009:38).

MA Baabussalaam adalah lembaga pendidikan islam swasta yang bernaung di bawah pimpinan yayasan yang mana idealisnya tidak sama dengan sekolah negeri atau sekolah swasta yang berkualitas. Di MA Baabussalaam ini beranggapan bahwa peningkatan mutu yang baik itu, ketika madrasah memiliki output yang baik pun sudah menjadi suatu pencapaian yang baik. Sedangkan mutu yang baik mempunyai beberapa standar-standar mutu yang harus di penuhi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan memerlukan standar mutu, dilakukan dalam satu prosedur tata kerja yang jelas, strategi, kerjasama dan kolaborasi antar pemangku kepentingan; dan dilakukan secara terus-menerus berkelanjutan. Kebijakan pembangunan pendidikan pada dewasa ini menunjukkan adanya modal kuat untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) menyediakan acuan untuk mengkaji pencapaian pendidikan, mutu pendidikan dan bidang yang membutuhkan peningkatan mutu pendidikan. Delapan (8) SNP yang dimaksudkan meliputi : (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (3) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) s.tandar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan.

Kebijakan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) merupakan salah satu bentuk desentralisasi pendidikan yang dipilih dengan tujuan untuk memandirikan sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan. Kebijakan ini diimplementasikan dengan menerapkan manajemen yang transparan dan dengan melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan pendidikan.

Penelitian internasional mengindikasikan bahwa para guru dan sekolah adalah pihak-pihak yang memberikan kontribusi terbesar terhadap hasil mutu pendidikan peserta didik. Untuk alasan di atas, cakupan Sistem Penjaminan dan Peningkatan Mutu Pendidikan perlu diarahkan pada penjaminan dan meningkatkan mutu untuk guru, kepala sekolah, sekolah, dan tenaga inti lainnya di sekolah serta sistem yang mendukung pekerjaan mereka. Definisi penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan dasar dan menengah dirumuskan sebagai: Serangkaian proses dan sistem yang terkait untuk mengumpulkan, menganalisa dan melaporkan data mengenai kinerja dan mutu tenaga pendidik dan kependidikan, program dan lembaga.

Perhatian pemerintah (Indonesia) terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional direfleksikan dalam berbagai kebijakan pembangunan pendidikan yang secara sistematis telah lama dilakukan sejak rencana pembangunan lima tahun pertama. Berbagai program inovasi pendidikan baik yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan proyek maupun rutin pada kenyataannya belum menunjukkan hasil pencapaian mutu pendidikan yang mampu membangun daya saing bangsa.

Pada tahun 2005, presiden mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 7 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RJPM) yaitu tahun 2004-2009 yang mengamantkan tiga misi pembangunan nasional yaitu (1) mewujudkan negara Indonesia yang aman dan damai; (2) mewujudkan bangsa Indonesia yang adil dan demokratis; dan (3) mewujudkan bangsa Indonesia yang sejahtera. Untuk mewujudkannya bangsa Indonesia harus menjadi bangsa yang bermutu, sehingga

setiap warga negara mampu meningkatkan mutu hidup, produktivitas dan daya saing terhadap bangsa lain di era global.

Teori peningkatan mutu Edmond, 1979 adalah lebih memfokuskan diri pada perbaikan proses pendidikan. Ia juga mengatakan Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah merupakan alternatif baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreatifitas sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa sistem lama seringkali menimbulkan kontradiksi antara apa yang menjadi kebutuhan sekolah dengan kebijakan yang harus dilaksanakan di dalam proses peningkatan mutu pendidikan.

Penyelenggaraan kegiatan sekolah memerlukan cara kerja yang sistematis, terencana, dan terukur dengan standar tertentu yang telah ditetapkan. Manajemen strategis dikembangkan dalam rangka mensinergiskan sumber daya internal dan kekuatan lingkungan berada pada titik strategis persaingan. Pimpinan pendidikan mampu mengoptimalkan semua kekuatan organisasi dan memosisikan organisasi pada barisan terdepan serta mampu terlebih dahulu sampai di garis finis (Mulyasana, 2011:194)

Semua komponen dalam suatu sistem organisasi lembaga pendidikan (komponen kebijakan, struktur, manajemen dan sistem kepemimpinan, kultur, pangsa pasar, sistem produksi, distribusi, atau sistem evaluasi dan pengendalian) harus tumbuh berkembang secara seimbang dan selaras dengan tuntutan perubahan.

Berkaitan dengan hal tersebut, manajemen sekolah diartikan sebagai proses pendayagunaan sumber daya sekolah melalui kegiatan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian secara lebih

efektif dan efisien dengan segala aspeknya dengan menggunakan semua potensi yang tersedia agar tercapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien serta produktivitas sekolah yang bermutu. Setiap sekolah melaksanakan manajemen peningkatan mutu dengan langkah-langkah (Syarif Sagala, 2013:55):

1. Merumuskan visi, misi, tujuan dan target peningkatan mutu secara berkelanjutan;
2. Menyusun perencanaan sekolah menggunakan model perencanaan strategik;
3. Melaksanakan program sekolah sesuai formulasi perencanaan;
4. Melakukan evaluasi secara terus menerus terhadap program kerja yang dilaksanakan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas serta kualitas penyelenggaraan program sekolah;
5. Menyusun laporan kemajuan sekolah dan melaporkannya kepada orang tua siswa kemajuan sekolah dan melaporkannya kepada orang tua siswa kemajuan hasil belajar anak-anaknya di sekolah, melaporkan kemajuan sekolah kepada masyarakat dan stakeholders sekolah serta pemerintah daerah; dan
6. Merumuskan program baru sebagai hasil evaluasi program sekolah dan kelanjutan dari program yang telah dilaksanakan menggunakan menggunakan perencanaan strategik sekolah.

Langkah-langkah ini penting, karena akan mengukur pencapaian tujuan dan kualitas sekolah.

Kondisi objektif menunjukkan bahwa efektifitas peningkatan mutu di Madrasah Aliyah Baabussalaam Kota Bandung di sinyalir belum optimal. Hal ini nampak dari belum tercapainya proses pendayagunaan sumber daya sekolah melalui kegiatan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian. Kemudian aspeknya dengan menggunakan semua potensi yang tersedia belum tercapai sehingga tujuan organisasi tidak bisa berjalan secara efektif dan efisien serta produktivitas sekolah yang bermutu pun kurang adanya peningkatan.

Dari hasil wawancara studi penelitian pendahuluan, pada tanggal 14 November 2015 dengan Kepala Sekolah MA Baabusslaam Dra. Hj. Nofiarni terhadap manajemen peningkatan mutu madrasah di Madrasah Aliyah Baabussalaam Kota Bandung masih kurang optimal, perlu ditingkatkan dalam pendaayagunaanya. Karena dari pendaayagunaan sumber daya madrasah belum memenuhi standar nasional penilaian yang ditetapkan pemerintah. Berdasarkan fenomena tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu di antaranya mengenai kondisi mutu madrasah, pelaksanaan, pengawasan, kebijakan dan perspektif mutu kedepannya di MA Baabussalaam Kota Bandung, untuk mengetahui dan menjawab semua permasalahan tersebut, maka menarik untuk diteliti dengan mengangkat judul: **Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Penelitian di Madrasah Aliyah Baabussalaam Kota Bandung.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, di rumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kebijakan mutu madrasah di MA Baabussalaam Kota Bandung?
2. Bagaiamanakah perencanaan peningkatan mutu madrasah di MA Baabussalaam Kota Bandung ?
3. Bagaiamanakah pelaksanaan peningkatan mutu madrasah di MA Baabussalaam Kota Bandung?
4. Bagaimankah pengawasan peningkatan mutu madrasah di MA Baabussalaam Kota Bandung?

5. Bagaimanakah hasil peningkatan mutu madrasah di MA Baabussalaam Kota Bandung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal berikut:

1. Kebijakan mutu madrasah di MA Baabussalaam Kota Bandung.
2. Perencanaan peningkatan mutu madrasah di MA Babussalaam Kota Bandung
3. Pelaksanaan peningkatan mutu madrasah di MA Babussalaam Kota Bandung
4. Pengawasan peningkatan mutu madrasah di MA Baabusalaam Kota Bandung.
5. Hasil peningkatan mutu pembelajaran di MA Baabusalaam Kota Bandung.

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan islam
2. Untuk menambah wawasan penulis tentang manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah.
3. Di harapkan dapat memberikan gambaran yang signifikan tentang manajemen peningkatan mutu madrasah di MA Baabussalaam, sebagai

referensi bagi pengembangan manajemen peningkatan mutu madrasah di lokasi penelitian pada khususnya dan sekolah lain pada umumnya.

D. Kerangka Pemikiran

Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari atas perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pelaksanaan dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Jaja, 2013:1).

Manajemen yang berkenaan dengan pemberdayaan sekolah merupakan alternatif yang paling tepat mewujudkan sekolah yang mandiri dan memiliki keunggulan tinggi. Pemberdayaan adalah memberikan otonomi yang lebih luas dalam memecahkan masalah di sekolah. Oleh karena itu di perlukan suatu perubahan kebijakan di bidang manajemen pendidikan dengan prinsip memberikan kewenangan mengelola dan mengambil keputusan sesuai tuntutan dan kebutuhan sekolah (Syarif Sagala, 2013: 49).

Mengacu pada hal tersebut manajemen sekolah diartikan sebagai proses pendayagunaan sumber daya sekolah melalui kegiatan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian secara lebih efektif dan efisien dengan segala aspeknya dengan menggunakan semua potensi yang tersedia agar tercapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien serta produktivitas sekolah yang bermutu.

Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management (TQM)) merupakan suatu nilai dalam meningkatkan standar pelayanan. Peningkatan mutu menjadi semakin penting bagi institusi yang digunakan untuk memperoleh kontrol

yang lebih baik harus disesuaikan dengan akuntabilitas yang baik. Institusi-institusi harus mendemostrasikan bahwa mereka mampu memberikan pendidikan yang bermutu pada peserta didik (Suryadi, 2009:20).

Mutu pendidikan menurut permendiknas nomor 63 tahun 2009 adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional. Mutu pendidikan merupakan kegiatan sistematis dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah, dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan (Mulyasana, 2011:129).

Peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan.

Agar mutu pendidikan tetap terjaga dan proses peningkatan mutu tetap terkontrol maka harus ada standar yang dijadikan sebagai acuan/pedoman sebagai indikator evaluasi keberhasilan peningkatan mutu tersebut. Pemikiran ini telah mendorong munculnya pendekatan baru, yakni pengelolaan peningkatan mutu pendidikan yang dikenal dengan manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah (MPMBM).

Madrasah adalah manifestasi kebudayaan bangsa Indonesia yang harus dirawat dan dikembangkan. Sebab, tidak dapat dipungkiri bahwa lembaga ini telah berjasa besar, yaitu mencerdaskan jutaan kader-kader muda bangsa ini tanpa pamrih. Madrasah juga melahirkan nasionalis sejati yang aktif memperjuangkan

kemerdekaan bangsa dai belunggu kolonial yang telah berabad-abad menjajah negeri ini (Jamal, 2013:11).

Setiap kelebihan yang ada dalam madrasah, seperti dalam aspek internasional moral dan pembentukan karakter positif, harus ditingkatkan. Sementara itu, segala kelemahan dan kekurangan seperti minimnya sarana dan prasarana dan budaya kerja yang kurang produktif, harus diperbaiki secara bertahap. Inilah peluang sekaligus tantangan yang harus di hadapi dan di manfaatkan dengan segenap kekuatan yang ada demi masa depan Indonesia yang lebih baik.

Manajemen mutu terpadu adalah upaya menciptakan budaya mutu, yang mendorong semua anggota staf untuk memuaskan para pelanggan. Bila disekolah dikembangkan manajemen mutu terpadu, di harapkan para orang tua dan stakeholder dapat terpuaskan dan kembali lagi untuk menggunakan sekolah tersebut sebagai lembaga pendidikan mereka(Sallins, 2006:59).

Hal tersebut membutuhkan suatu proses perencanaan strategis dalam konteks pendidikan tidak jauh berbeda dengan biasanya dipergunakan dalam dunia industri komersial. Perencanaan mutu strategis meungkinkan formulasi prioritas-prioritas jangka panjang dan perubahan institusional berdasarkan pertimbangan rasional.

Atas asumsi tersebut penelitian dengan pendekatan kualitatif ini akan mengkaji masalahnya dilandasi dengan kajian mengenai latar alamiah keberadaan MA Baabusalaam Kota Bandung sebagai tempat penelitian.

Perspektif mutu kedepan adalah peningkatan mutu menjadi sangat penting bagi lembaga yang digunakan untuk memperoleh kontrol yang lebih baik melalui usahanya sendiri. Persoalan manajemen mutu merupakan hal krusial bagi sekolah untuk menunjukkan akuntabilitasnya terhadap masyarakat pengguna. Pentingnya pendidikan yang bermutu telah mendorong orang untuk mencari lembaga-lembaga pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan mereka.

Pengkajian terhadap perspektif mutu kedepan merupakan usaha memperbaiki mutu pendidikan di madrasah. Sehingga, dengan perspektif mutu kedepan lembaga pendidikan dapat melaksanakan kegiatan manajemen yang bermutu, terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan manajemen lembaga persekolahan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Kajian mengenai perspektif mutu kedepan akan mempengaruhi pada tingkat keberhasilan sebuah manajemen peningkatan mutu madrasah.

Keberhasilan dalam pelaksanaan manajemen mutu madrasah tersebut terlihat sesuai tidaknya tujuan yang ada dalam konsep dan realita pelaksanaannya. Bila dalam pelaksanaannya justru jauh dari tujuan yang diharapkan, maka lembaga sekolah tersebut belum berhasil. Akan tetapi apabila telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil. Untuk mengetahui optimalisasi manajemen peningkatan mutu madrasah di MA Baabussalaam Kota Bandung maka dilaksanakan suatu penelitian.

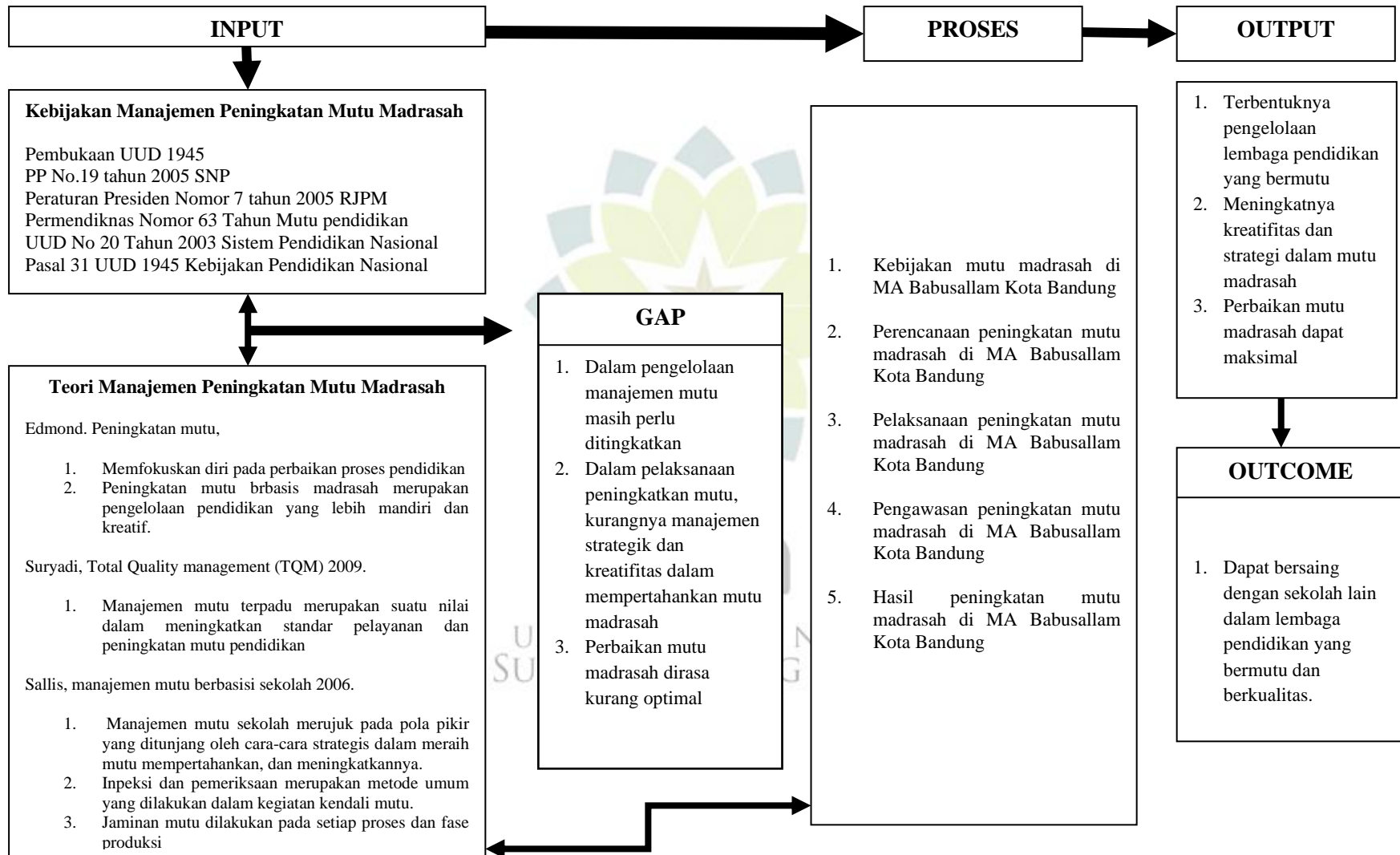
Secara skematis kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

GAMBAR 1.1

**SKEMA MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN
MADRASAH ALIYAH**

(Penelitian di Madrasah Aliyah Babusallam Kota Bandung)





E. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah jenis data kualitatif, yakni data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang, atau perilaku yang dapat diamati yang berkaitan dengan manajemen mutu pembelajaran di MA Baabussalaam Kota Bandung, yaitu:

- a. Latar alamiah dan manajemen peningkatan mutu madrasah di MA Baabusalaam Kota Bandung
- b. Data tentang kebijakan mutu madrasah di MA Babusallam Kota Bandung
- c. Data tentang perencanaan peningkatan mutu madrasah di MA Babusallam Kota Bandung
- d. Data tentang pelaksanaan peningkatan mutu madrasah di MA Babusallam Kota Bandung
- e. Data tentang pengawasan peningkatan mutu madrasah di MA Babusallam Kota Bandung
- f. Data tentang hasil peningkatan mutu madrasah di MA Babusallam kota Bandung

2. Menentukan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini akan dibahas dalam dua sumber, yaitu (a) lokasi dan (b) sumber data utama (*key information*). Adapun sumber data penelitian ini sebagai berikut:

a. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di MA Baabusalaam Kota Bandung

b. Sumber Data Utama

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer, meliputi: kepala sekolah, staf TU dan pengelola manajemen mutu pembelajaran, tenaga pendidik serta peserta didik di MA Baabussalaam Kota Bandung
2. Data skunder, meliputi: dokumen, arsip, buku-buku referensi, dan data lainnya mengenai manajemen mutu pembelajaran di MA Baabussalaam Kota Bandung.

1. Menentukan Metode dan Teknik Pengumpulan Data

a. Menentukan Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah pustaka dan lapangan yang diurai secara deskriptif. Metode pustaka dilakukan dengan cara meneliti buku-buku/dokumen dan teks lain yang berhubungan dengan lembaga sekolah di MA Baabussalaam Kota Bandung. Sedangkan metode lapangan dengan cara mengamati pelaku pendidikan. Kejadian-kejadian, keberadaan, dan perkembangan manajemen mutu

madrasah di MA Baabussalaam Kota Bandung, sehingga dapat terdeskripsikan secara utuh.

b. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Teknik Observasi Partisipasi

Observasi yang dilakukan yaitu observasi partisipasi aktif yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan data-data yang dibutuhkan tentang latar alamiah dan manajemen mutu madrasah di MA Baabussalaam Kota Bandung.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan wawancara secara langsung kepada kepala sekolah, staf TU dan pengelola manajemen mutu pembelajaran, tenaga pendidik sertapeserta didik untuk mempertanyakan dan mengumpulkan data tentang latar alamiah, pelaksanaan, faktor, penunjang dan penghambat, serta hasil yang dicapai dalam manajemen mutu madrasah di MA Baabussalaam Kota Bandung.

3. Teknik Dokumentasi atau Teknik Menyalin

Dokumentasi ini berupa surat keputusan, arsip sekolah, RAPBM, untukn memperoleh data tentang perencanaan, pelaksanaan, penilaian serta hasil yang dicapai dalam manajemen mutu madrasah di MA Baabussalaam Kota Bandung.

1. Analisa Data

Analisis data yang dilakukan yaitu analisis kualitatif. Adapun tahapan langkah-langkah analisis yang dilakukan yaitu:

a. Pemrosesan satuan (Unittisasi)

Dalam pemrosesan satuan ini ada beberapa langkah-langkah antara lain:

1. Mereduksi data yaitu memilih data dari berbagai sumber yang relevan dengan data yang diinginkan.
2. Membuat kode yaitu memberi kartu indeks yang berisi satuan-satuan, kode-kode dapat berupa penandaan sumber asal satuan seperti catatan lapangan, penandaan lokasi, dan penandaan cara pengumpulan data.

b. Kategorisasi Data

Dalam kategorisasi ini ada beberapa hal yang akan dilakukan diantaranya:

1. Mereduksi data, yaitu mengelompokkan kartu-kartu yang dibuat kedalam bagian-bagian isi secara jelas berkaitan. Memilih data yang dimasukkan dalam satuan-satuan yang sama, jika tidak sama maka disusun lagi untuk membuat kategorisasi baru.
2. Membuat koding (pengkodean), yaitu memberi nama pada satuan yang telah mewakili entri pertama kategori.

3. Menelaah kembali seluruh kategorisasi.
4. Melengkapi data-data yang telah terkumpul. Kemudian di telaah dan dianalisis.

c. Penafsiran Data

Penafsiran ini dilakukan dengan cara memberi penafsiran-penafsiran yang logis dan empiris berdasarkan data-data yang sudah dikategorikan. Dengan tujuan penafsiran adalah deskripsi semata-mata, dengan menggunakan teori tentang manajemen mutu madrasah sebagai sistematisasi analisis.

1. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data, yaitu dengan mengadakan pemeriksaan terhadap keabsahan data-data yang telah terkumpul dengan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan atas kriteria. Kriteria keabsahan data, yaitu *credibility* (derajat kepercayaan), *transferability* (keterahlian), *dependability* (ketergantungan), dan *confirmability* (kepastian).

Uraian teknik pemeriksaan uji keabsahan data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Perpanjangan keikutsertaan, hal ini dilakukan untuk mendeteksi serta menghitung ditorsi yang mungkin dapat mengotori data. Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan di lokasi penelitian dan

terlibat dalam berbagai kegiatan dengan waktu kurang lebih tiga bulan, yaitu sejak bulan 25 November 2015 sampai dengan 31 Maret 2016

- b. Ketekunan pengamatan, dilakukan dengan selalu mengamati berbagai aktivitas dalam proses manajemen mutu madrasah di MA Baabussalaam Kota Bandung, mencatat serta merekam hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, dengan maksud memperdalam dan lebih terfokus.
- c. Triangulasi, hal ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran data yang ditemukan. Dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian penulis dengan hasil penelitian orang lain, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dari teknik menyalin, membandingkan data dari sumber satu dengan data lain seperti masyarakat atau dengan yang lainnya.
- d. Pengecekan teman sejawat, dilakukan serng konsultasi dengan pembimbing di kampus dan berdiskusi dengan mahasiswa lain.
- e. Kecukupan referensi, hal ini dilakukan dengan cara diskusi dengan pembimbing, pihak yang ada di lokasi penelitian, buku-buku, dan berbagai referensi yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.
- f. Kajian kasus negatif. Hal ini dilakukan dengan cara mencari informasi dan mengumpulkan contoh kasus atau sesuatu yang terjadi dengan lembaga yang dianggap 'tidak baik', kemudian di analisis dan dibandingkan dengan kenyataan di lapangan ketika penelitian.

- g. Pengecekan anggota. Hal ini dilakukan dengan cara memeriksa dan melaporkan data hasil penelitian kepada sumbernya (MA Baabussalaam Kota Bandung), guna menyamakan persepsi antara peneliti dengan pihak MA Baabussalaam Kota Bandung.
- h. Uraian rinci. Hal ini dimaksudkan agar proses keteralihan informasi dapat mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian.

F. Kajian Pustaka dan Hasil Penelitian yang Relevan.

Untuk lebih memperdalam kajian mengenai penelitian ini telah dikaji beberapa pustaka yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Buku “Manajemen Mutu Berbasis Sekolah”, karangan Suryadi, M.Pd., buku ini berisi buku ini membahas tentang konsep dan aplikasi manajemen mutu berbasis sekolah. Buku ini membahas berbagai masalah mutu dihadapi dalam dunia pendidikan, khususnya tingkat satuan pendidikan (sekolah) seperti mutu lulusan, mutu pengajaran, mutu bimbingan dan pelatihan guru, serta mutu profesionalisme dan kinerja guru. Diterbitkan oleh penerbit PT Sarana Panca Karya Nusa.
2. Buku “Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing” karangan Prof. Dr. Dedy Mulyasana, M.Pd., buku ini berisi tentang pendidikan bermutu juga harus berdaya saing. Buku ini membahas tentang pendidikan selain dihadapkan pada kompleksitas perubahan juga dipaksa memasuki era persaingan yang amat ketat. Diterbitkan oleh penerbit PT Remaja Rosdakarya.

3. Buku “Pengendalian Mutu Terpadu” karangan Ir. Eko Heryanto dan BN Marbun SH. Buku ini berisi pengadaptasian dan penerapan pengendalian mutu terpadu. Buku ini berisi tentang pertumbuhan, perkembangan pemikiran pengendalian mutu terpadu dan suka duka penerapannya serta bagaimana dari sudut Indonesia. Diterbitkan oleh penerbit PT Pustaka Binaman Presindo tahun 1993.
4. Buku “Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan” karangan Jamal Ma’mur Asmani. buku ini mengkaji madrasah dari berbagai aspek, mulai dari sejarah dan perkembangan madrasah. Buku ini membahas tentang kiat-kiat sukses menciptakan madrasah unggulan dengan lulusan yang berkualitas. Diterbitkan oleh penerbit DIVA Press 2013.
5. Buku “Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan”, karangan Prof. Dr. H. Syaiful Sagala, M.Pd., buku ini berisi tentang sistem pendidikan, konsep manajemen sekolah dan manajemen strategik sekolah menghadapi persaingan mutu. Buku ini membahas segala sisi pendidikan hingga problematika pendidikan
6. serta membahas standar manajemen sekolah. Diterbitkan oleh penerbit ALFABETA, Bandung tahun 2013.

OUTLINE

MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU MADRASAH

(Penelitian di MA Baabussalaam Kota Bandung)

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- D. Kerangka Pemikiran
- E. Langkah-Langkah Penelitian
- F. Kajian Pustaka

BAB II Kajian Teori Manajemen Peningkata Mutu Madrasah

- A. Konsep Manajemen Pendidikan
- B. Manajemen Mutu
- C. Madrasah Sebagai Objek Manajemen
- D. Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah

BAB III Kajian Empirik Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah

Baabussalaam Kota Bandung

- A. Latar Alamiah MA Baabussalaam Kota Bandung
- B. Kebijakan Mutu Madrasah di MA Babusallam Kota Bandung

- C. Perencanaan Peningkatan Mutu Madrasah di MA Babusallam Kota Bandung
- D. Pelaksanaan Peningkatan Mutu Madrasah di MA Babusallam Kota Bandung
- E. Pengawasan Peningkatan Mutu Madrasah di MA Babusallam Kota Bandung
- F. Hasil Peningkatan Mutu Madrasah di MA Babusallam Kota Bandung

BAB IV Penutup

- A. Simpulan
- B. Implikasi Hasil Penelitian

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KISI-KISI PENELITIAN

Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Di Madrasah Aliyah Baabussalaam

Kota Bandung

NO	POKOK MASALAH/SUB MASALAH	TPD POKOK	SUMBER DATA	KET/WAKTU
1.	<p>A. Kebijakan Mutu Madrasah di MA Baabussalaam Kota Bandung</p> <p>a. Kebijakan kepala sekolah tentang mutu madrasah</p> <p>b. Kebijakan kepala sekolah dalam perencanaan mutu madrasah</p> <p>c. Kebijakan kepala sekolah dalam pelaksanaan mutu madrasah</p> <p>d. Kebijakan kepala sekolah dalam pengawasan mutu madrasah</p>	<p>- Wawancara,</p> <p>- Observasi</p> <p>- Studi dokumen</p>	<p>Bukti fisik,</p> <p>Dokumen,</p> <p>Kepala Madrasah, Guru</p>	<p>Disesuaikan</p>

	e. Kebijakan kepala sekolah dalam perbaikan mutu madrasah			
2.	<p>B. Perencanaan Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Baabussalaam Kota Bandung</p> <p>a. Memahami Standar Nasional Pendidikan</p> <p>b. Menyusun Program Mutu Madrasah</p> <p>c. Melaksanakan Program Mutu Madrasah</p> <p>d. Mengevaluasi hasil program perbaikan mutu madrasah</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara, - Observasi - Studi dokumen 	<p>Bukti fisik,</p> <p>Dokumen,</p> <p>Kepala Madrasah, Guru</p>	Disesuaikan
3.	<p>C. Pelaksanaan Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Baabussalaam Kota Bandung</p> <p>a. Pelaksanaan pembuatan program</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara, - Observasi - Studi dokumen 	<p>Bukti fisik,</p> <p>Dokumen,</p> <p>Kepala Madrasah, Guru</p>	Disesuaikan

	<p>peningkatan Mutu Madrasah</p> <p>b. Pelaksanaan strategi program peningkatan Mutu Madrasah</p> <p>c. Pelaksanaan program peningkatan Mutu Madrasah</p> <p>d. Pelaksanaan evaluasi Program peningkatan Mutu Madrasah</p>			
4.	<p>D. Pengawasan Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Baabussalaam Kota Bandung</p> <p>a. Pengawasan penyusunan program peningkatan mutu madrasah</p> <p>b. Pengawasan kinerja seluruh staf Melaksanakan program peningkatan Mutu Madrasah</p>	<p>- Wawancara,</p> <p>- Observasi</p> <p>- Studi dokumen</p>	<p>Bukti fisik, Dokumen, Kepala Madrasah, Guru</p>	<p>Disesuaikan</p>

	<p>c. Pengawasan dalam proses pelaksanaan program Peningkatan Mutu Madrasah</p> <p>d. Pengawasan hasil program peningkatan mutu madrasah untuk kemajuan madrasah.</p>			
5.	<p>E. Hasil Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Baabussalaam Kota Bandung</p> <p>a. Mengevaluasi hasil program peningkata mutu madrasah</p> <p>b. Mengevaluasi pengembangan program peningkatan mutu madrasah</p> <p>c. Mengevaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara, - Observasi - Studi dokumen 	<p>Bukti fisik, Dokumen, Kepala Madrasah, Guru</p>	<p>Disesuaikan</p>